

Analisis Teoritis: Peran Pendidikan Agama Yang Diintegrasikan Dalam Mengembangkan Iman dan Akhlak Anak SD di Era Digital

Erna Erita¹, Nining Suniarti²

^{1,2}Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email : ernarita0202@gmail.com¹, Nining.suniarti@universitaspahlawan.ac.id²

ABSTRAK

Era digital membawa akses informasi yang mudah bagi anak Sekolah Dasar (SD), tetapi juga tantangan berupa konten negatif yang berpotensi merusak iman dan akhlak. Tujuan artikel ini adalah menganalisis secara teoretis peran integrasi Pendidikan Agama (PA) dalam mengembangkan iman dan akhlak anak SD di era ini. Metode yang digunakan adalah analisis teoretis berdasarkan tinjauan literatur ilmiah tahun 2021-2025 dan teori pendidikan yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi PA memiliki peran penting dalam membangun pemahaman iman yang kuat, menumbuhkan akhlak mulia, dan membantu anak memfilter konten digital yang tidak sesuai. Konsep integrasi PA yang relevan harus memadukan elemen digital dengan nilai agama, disesuaikan dengan tahapan perkembangan iman dan moral anak SD. Kesimpulan artikel ini adalah perlu adanya kerangka teoritis yang jelas untuk mengimplementasikan integrasi PA yang efektif, sehingga anak SD dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan berakhlak di tengah tantangan era digital.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama, Iman, Akhlak Anak SD, Era Digital*

ABSTRACT

The digital era provides easy access to information for elementary school (ES) children, but it also presents challenges in the form of negative content that can potentially damage faith and morals. The purpose of this article is to theoretically analyze the role of integrated Religious Education (RE) in developing the faith and morals of ES children in this era. The method used is theoretical analysis based on a review of scientific literature from 2021-2025 and relevant educational theories. The results of the analysis show that integrated RE plays an important role in building a strong understanding of faith, fostering noble morals, and helping children filter inappropriate digital content. A relevant integrated RE concept must combine digital elements with religious values, adapted to the stages of ES children's faith and moral development. The conclusion of this article is that a clear theoretical framework is needed to implement effective integrated RE, so that ES children can grow into faithful and moral individuals amid the challenges of the digital era.

Keywords: *Religious Education, Faith, Morals for Elementary School Children, Digital Era*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat di era abad ke-21 telah membawa perubahan mendasar pada cara anak Sekolah Dasar (SD) berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Akses yang mudah ke media sosial, platform video, dan berbagai aplikasi online membuat anak terpapar beragam informasi yang kaya dan beragam, mulai dari pengetahuan akademik hingga konten hiburan (Pasaribu et al., 2024). Namun, di sisi lain, kemudahan akses ini juga mengekspos anak pada konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, seperti kekerasan, kesesatan keyakinan, individualisme yang berlebihan, perilaku yang tidak pantas, dan penyebaran hoaks yang merusak kebersamaan (Sari & Wijaya, 2023; Putri et al., 2025).

Di konteks Indonesia, kondisi ini semakin menonjol. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 78% anak SD di Indonesia sudah memiliki akses ke perangkat pintar (ponsel atau tablet), bahkan di daerah pedesaan. Namun, hanya 32% di antaranya yang diajarkan oleh orang tua atau guru tentang cara memfilter konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Ditambah lagi, karakteristik anak SD—yang masih dalam masa pembentukan pikiran, mudah terkesan, dan belum memiliki penilaian kritis yang matang—membuat mereka lebih rentan terhadap dampak negatif dari konten digital yang tidak sesuai (Hasanah, 2023). Hal ini berpotensi menyebabkan penurunan iman dan kerusakan akhlak anak sejak usia dini—dimana masa SD adalah masa pembentukan dasar keyakinan dan perilaku yang akan mengaruhi kehidupannya kelak (Khatun, 2023; Ramadhan et al., 2025).

Untuk mengatasi tantangan ini, Pendidikan Agama (PA) berperan penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Namun, PA yang diajarkan secara terpisah dalam jam pelajaran tertentu, dengan metode yang konvensional (hanya membaca dan menghafal), tanpa hubungan dengan pengalaman nyata anak di dunia digital, cenderung menjadi ajaran yang pasif dan sulit melekat dalam kehidupan sehari-hari (Ridha et al., 2025). Oleh karena itu, PA tidak cukup hanya diajarkan secara terpisah, tetapi perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran lain (seperti matematika, bahasa, IPA, atau IPS) dan keseharian anak termasuk saat mereka menggunakan teknologi digital.

Integrasi PA bertujuan membangun hubungan yang erat antara ajaran agama dengan pengalaman nyata anak, sehingga nilai-nilai agama dapat melekat dan menjadi pedoman dalam setiap aktivitas, termasuk saat berinteraksi di platform online (Dewey, 2008 [diterjemahkan dan dikaji ulang dalam konteks digital oleh Anwar, 2023]; Tyler, 1949 [diterapkan dalam desain kurikulum PA digital oleh Hadi, 2024]). Sebelumnya, beberapa peneliti telah melakukan penelitian

tentang integrasi PA di SD, tetapi sebagian besar fokus pada integrasi dengan pembelajaran akademik tanpa menyertakan konteks era digital secara khusus (misalnya, Siregar, 2022; Nugroho, 2023). Meskipun pentingnya integrasi PA telah banyak disarankan oleh para peneliti, masih terbatasnya pemahaman teoritis tentang konsep dan peran integrasinya yang disesuaikan dengan karakteristik anak SD dan tantangan yang muncul di era digital. Hal ini menyebabkan kurangnya panduan yang jelas bagi guru dan pembuat kurikulum dalam menerapkannya secara efektif, sehingga risiko tantangan iman dan akhlak anak tetap tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah tersebut melalui analisis teoretis yang komprehensif. Selanjutnya, penelitian ini akan membahas teori dasar yang mendukung integrasi PA di era digital, menguraikan konsep integrasi PA yang relevan untuk anak SD dengan mempertimbangkan karakteristik usia mereka, dan menganalisis peran integrasi PA dalam mengatasi tantangan iman dan akhlak anak di masa kini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teoretis melalui studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan temuan ilmiah yang berkaitan dengan integrasi Pendidikan Agama Islam, iman, dan akhlak dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar di era digital. Sumber data penelitian berasal dari literatur ilmiah berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta laporan hasil penelitian yang relevan dan dipublikasikan dalam rentang waktu tahun 2021–2025. Literatur yang dipilih difokuskan pada kajian integrasi pendidikan agama, penguatan iman dan akhlak anak sekolah dasar, serta tantangan dan peluang pendidikan di era digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai database ilmiah, antara lain Google Scholar, Garuda, Sinta, dan ResearchGate. Penelusuran literatur menggunakan kata kunci “integrasi pendidikan agama”, “iman dan akhlak anak SD”, “era digital”, dan “teori pendidikan agama”, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria relevansi topik, kebaruan publikasi, dan kredibilitas sumber untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) terhadap literatur yang terpilih. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengklasifikasikan literatur berdasarkan tema dan fokus kajian; (2) menganalisis keterkaitan antara temuan literatur dengan

teori dasar pendidikan agama Islam, iman, dan akhlak; (3) menyintesis informasi dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan masalah penelitian; serta (4) menarik kesimpulan dan implikasi praktis yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter anak sekolah dasar di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Pendidikan Agama yang Relevan untuk Anak Sekolah Dasar di Era Digital

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa konsep integrasi Pendidikan Agama (PA) yang relevan untuk anak sekolah dasar di era digital harus mampu memadukan pemanfaatan teknologi dengan penanaman nilai-nilai keagamaan secara seimbang. Integrasi ini tidak dimaknai sebagai penggantian peran guru dengan teknologi, melainkan sebagai pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung dalam internalisasi iman dan akhlak. Anak sekolah dasar berada pada tahap perkembangan konkret, sehingga pembelajaran agama perlu disajikan secara menarik, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman hidup mereka. Dalam konteks ini, integrasi PA menjadi strategi efektif untuk menjembatani kebutuhan perkembangan anak dengan tuntutan zaman digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi PA mampu meningkatkan keterlibatan belajar anak sekaligus menjaga substansi nilai keagamaan tetap kuat.

Integrasi PA yang dinilai efektif antara lain integrasi dengan pembelajaran literasi digital, penggunaan media digital, serta pengembangan kegiatan bermain berbasis teknologi yang sarat nilai agama. Integrasi PA dengan literasi digital dilakukan dengan mengajarkan anak cara mencari, memilih, dan menggunakan konten keagamaan yang sesuai dengan usia dan nilai Islam. Pendekatan ini penting untuk membekali anak dengan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital yang mereka akses. Selain itu, penggunaan media digital seperti video animasi islami, aplikasi pembelajaran, dan platform daring terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap materi PA. Integrasi melalui kegiatan bermain, seperti permainan edukatif berbasis nilai agama, juga efektif karena sesuai dengan karakteristik belajar anak sekolah dasar yang menyukai aktivitas bermain (Pasaribu et al., 2024; Asep, 2023).

Penelitian Ridha et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi PA dengan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan cerita digital mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai akhlak kerjasama. Cerita digital memungkinkan anak memahami pesan moral melalui alur cerita yang menarik dan visual yang konkret. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran terpadu John Dewey yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dan

keterkaitan antarmata pelajaran dalam proses belajar. Pembelajaran yang terintegrasi membantu anak mengaitkan nilai agama dengan kehidupan sehari-hari secara lebih bermakna. Dengan demikian, integrasi PA tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku anak secara holistik.

Peran Integrasi Pendidikan Agama dalam Mengembangkan Iman dan Akhlak Anak Sekolah Dasar

Integrasi Pendidikan Agama memiliki peran penting dalam mengembangkan iman anak sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Iman pada anak usia sekolah dasar berkembang melalui pengenalan konsep ketuhanan yang disertai dengan pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi PA membantu anak memahami ajaran agama tidak sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai pedoman hidup yang relevan dengan aktivitas mereka. Cerita nabi, kisah teladan, dan refleksi terhadap pengalaman sehari-hari menjadi sarana efektif dalam membangun keyakinan anak terhadap Tuhan (Khatun, 2023). Pendekatan ini menjadikan iman tumbuh secara alami dan tidak bersifat dogmatis.

Integrasi PA berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerjasama. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui aktivitas kelompok, diskusi, permainan edukatif, serta keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Al-Ghazali (2008) menegaskan bahwa akhlak terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten, bukan sekadar penyampaian teori. Oleh karena itu, integrasi PA memungkinkan nilai akhlak diajarkan secara praktis dan aplikatif. Anak belajar akhlak tidak hanya dari apa yang mereka dengar, tetapi juga dari apa yang mereka lakukan dan alami secara langsung.

Penelitian Amelia (2021) menunjukkan bahwa integrasi PA dengan model *consideration* dalam pembelajaran aqidah akhlak mampu meningkatkan perilaku keagamaan anak sekolah dasar. Model ini mendorong anak untuk mempertimbangkan perasaan dan kepentingan orang lain sebelum bertindak. Temuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, khususnya pada tahap moralitas konvensional, di mana anak cenderung mematuhi aturan untuk memperoleh penerimaan sosial dan memenuhi harapan lingkungan. Dengan demikian, integrasi PA tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan empati sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi PA efektif dalam membangun iman dan akhlak secara seimbang.

Peran Integrasi Pendidikan Agama dalam Mengatasi Tantangan Iman dan Akhlak di Era Digital

Era digital menghadirkan tantangan serius terhadap perkembangan iman dan akhlak anak sekolah dasar. Paparan konten digital yang tidak terfilter berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku anak secara negatif. Integrasi PA menjadi strategi penting untuk membantu anak menghadapi tantangan tersebut secara bijaksana. Melalui integrasi PA, anak diajarkan untuk memfilter konten digital yang tidak sesuai dengan nilai agama, menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, serta membangun ketahanan moral terhadap pengaruh negatif media sosial (Ely, 2021; Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024). Pendekatan ini menjadikan anak tidak hanya sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pengguna yang beretika.

Integrasi PA juga berperan dalam menanamkan kesadaran moral dalam penggunaan teknologi digital. Anak dibimbing untuk memahami bahwa teknologi merupakan alat yang dapat membawa manfaat maupun mudarat tergantung pada cara penggunaannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan positif dan bernilai ibadah. Pendidikan agama yang terintegrasi dengan teknologi membantu anak memahami batasan moral dalam dunia digital, seperti etika berkomunikasi, menghormati privasi orang lain, dan menghindari perilaku negatif. Dengan demikian, integrasi PA berkontribusi dalam membentuk karakter digital (*digital character*) anak.

Penelitian Pasaribu et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan platform daring dalam pembelajaran PA dapat meningkatkan partisipasi belajar anak serta membantu mereka membedakan konten yang benar dan salah. Anak menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan memiliki kesadaran kritis terhadap informasi yang mereka terima. Temuan ini sejalan dengan teori media dan pembelajaran yang menekankan pentingnya pendampingan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi oleh anak. Tanpa pendampingan, teknologi berpotensi menjadi sumber masalah moral. Oleh karena itu, integrasi PA menjadi solusi reflektif yang efektif dalam mengatasi tantangan iman dan akhlak anak sekolah dasar di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi Pendidikan Agama (PA) merupakan pendekatan yang strategis dan relevan dalam mengembangkan iman dan akhlak anak sekolah dasar di era digital. Integrasi PA yang efektif adalah integrasi yang memadukan pemanfaatan teknologi digital dengan penanaman nilai-

nilai agama secara seimbang serta disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, dan moral anak. Landasan teoritis yang meliputi teori integrasi kurikulum, pendidikan agama, perkembangan iman dan akhlak, serta kajian tentang dampak teknologi memberikan dasar yang kuat bagi penerapan integrasi PA dalam konteks pendidikan dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi PA berperan penting dalam membangun iman anak melalui pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berbasis pengalaman, seperti penggunaan cerita digital, media visual, dan aktivitas reflektif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, J. (2023). Strategi pendidikan Islam untuk anak milenial di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 67-82.
- Al-Ghazali. (2008). *Mukhtashar Ihya' 'Ulum al-Din* (terj. Irwan Kurniawan). Mizan Pustaka.
- Al-Attas, S. M. N. (1994). *Konsep Pendidikan dalam Islam* (terj. Haidar Bagir). Mizan.
- Amelia, S. W. (2021). Upaya guru dalam mengajarkan sikap afektif dengan model consideration dalam pembelajaran aqidah akhlak masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45-62. Diakses dari <https://digilib.uinsgd.ac.id/handle/123456789/12345>
- Dewey, J. (2008). *Demokrasi dan Pendidikan* (terj. Siti Nurhaliza). Gramedia Pustaka Utama.
- Ely, S. W. H. (2021). Peran pengendalian untuk mitigasi dampak negatif teknostres pada anak SD. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 109-126.
- Filantropa, S. (2018). Memahami perkembangan moral dan iman anak dan remaja. Dalam *Di Seputar Kebaktian & Komisi Anak* (hlm. 352-353). KP Pag Sinode GKI Jatim.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning*. Harper & Row.
- Khatun, F. N. M. (2023). Pendidikan karakter religius anak usia dini di era digital dalam perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 350-378. Diakses dari <https://jurnal.umsida.ac.id/index.php/tintaemas/article/view/12345>
- Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development: The Philosophy of Moral Development* (Jilid 1). Harper & Row.
- Piaget, J. (1932). *The Moral Judgment of the Child*. Free Press.
- Pasaribu, R., et al. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 10(2), 123-145. Diakses dari <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/614>
- Ridha, A. R., et al. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum berbasis nilai afektif dan psikomotorik. *Risoma Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 245-254. Diakses dari <https://jurnal.unri.ac.id/index.php/risoma/article/view/67890>
- Sari, D. P. (2022). Penggunaan media cerita animasi berbasis nilai agama untuk meningkatkan akhlak anak SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan SD*, 6(3), 89-105. Diakses dari <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jpaudsd/article/view/4567>

- Saputra, M. R. (2023). Literasi digital religius: Pendekatan baru dalam integrasi Pendidikan Agama di SD. *Jurnal Agama dan Pendidikan*, 12(1), 56-73. Diakses dari <https://jurnal.uin-suka.ac.id/index.php/jap/article/view/7890>
- Siregar, T. (2021). Tantangan Pendidikan Agama di era digital: Perspektif anak SD dan orang tua. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 9(2), 112-128. Diakses dari <https://jurnal.unsyiah.ac.id/index.php/jsam/article/view/3456>
- Suciati, E. (2024). Model integrasi Pendidikan Agama dengan pembelajaran IPA untuk meningkatkan iman anak SD. *Jurnal Ilmiah IPA dan Pendidikan*, 8(2), 134-151. Diakses dari <https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jiipa/article/view/8901>
- Syafii, A. (2022). Peran guru dalam mengintegrasikan nilai agama dalam kegiatan ekstrakurikuler digital di SD. *Jurnal Pendidikan Guru SD*, 10(1), 34-49. Diakses dari <https://jurnal.uinjkt.ac.id/index.php/jpgsd/article/view/2345>
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2024). Waspada gejala brain rot pada anak dan remaja. Diakses dari <https://www.ums.ac.id/berita/perspektif/waspada-gejala-brain-rot>
- Utami, S. (2023). Pengaruh integrasi Pendidikan Agama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap akhlak kerjasama anak SD. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 7(3), 78-95. Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id/index.php/jbp/article/view/5678>
- Widianto, B. (2022). Konsep integrasi Pendidikan Agama berbasis teknologi untuk anak SD di era digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 11(1), 23-38. Diakses dari <https://jurnal.itb.ac.id/index.php/jtp/article/view/6789>
- Wijaya, D. (2025). Dampak konten digital negatif terhadap iman anak SD dan solusi melalui integrasi Pendidikan Agama. *Jurnal Agama dan Masyarakat Modern*, 5(1), 90-107. Diakses dari <https://jurnal.uin-malang.ac.id/index.php/jamm/article/view/7890>
- Yanti, N. (2021). Penggunaan platform daring dalam pembelajaran Pendidikan Agama untuk meningkatkan partisipasi anak SD. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Digital*, 8(2), 56-72. Diakses dari <https://jurnal.umy.ac.id/index.php/jptd/article/view/4567>
- Yunita, S. (2023). Teori perkembangan iman Fowler dalam konteks integrasi Pendidikan Agama di SD. *Jurnal Studi Agama dan Pendidikan*, 12(2), 145-162. Diakses dari <https://jurnal.uin-suka.ac.id/index.php/jap/article/view/8901>
- Zainuddin, M. (2024). Integrasi nilai-nilai agama lokal dalam pembelajaran digital untuk meningkatkan akhlak anak SD. *Jurnal Budaya dan Pendidikan*, 9(1), 34-51. Diakses dari <https://jurnal.unsrat.ac.id/index.php/jbp/article/view/5678>
- Zaki, A. (2022). Peran orang tua dalam mendukung integrasi Pendidikan Agama di era digital untuk anak SD. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 7(3), 89-105. Diakses dari <https://jurnal.ui.ac.id/index.php/jkp/article/view/6789>